



Peran *Activity-Based Costing* dalam Akurasi Harga Pokok Produksi dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam BEI: Study Kasus PT Mustika Ratu Tbk

Sitti Sahriah^{1*}, Miftahul Janna², Ananta Putra Dampangtiro³, Filya Zalbina⁴, Adnan Dwi Susanto⁵, Asriani Hasan⁶

¹⁻⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: sittisahriah33@gmail.com

Abstract. *In the modern business environment, characterized by increasingly intense competition and high complexity of production processes, companies listed on the Indonesia Stock Exchange are required to have accurate cost information systems to support pricing decisions and improve financial performance. The use of traditional costing methods that allocate overhead costs in a general manner often leads to cost distortions, particularly in companies with diversified products and varied production activities. This study aims to analyze the role of Activity-Based Costing in improving the accuracy of cost of goods manufactured calculations and its impact on corporate financial performance, using PT Mustika Ratu Tbk as a case study. The research method employed is descriptive quantitative analysis by examining production cost data and the company's financial performance. The results show that the implementation of Activity-Based Costing produces more accurate cost of goods manufactured calculations compared to traditional methods, as overhead costs are allocated based on activities that consume resources. This cost accuracy minimizes the occurrence of overcosting and undercosting of products, thereby supporting more competitive and realistic pricing. In addition, the application of Activity-Based Costing contributes positively to the company's financial performance through improved operational efficiency, more effective cost control, and enhanced profitability. From a managerial perspective, this method provides relevant cost information for strategic decision-making, budgeting, and performance evaluation. Thus, Activity-Based Costing is proven to play an important role as an accurate and strategic costing system in supporting the sustainability and competitiveness of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Activity-Based Costing; Production Costs; Cost of Goods Manufactured; Overcosting, Undercosting.*

Abstrak. Dalam lingkungan bisnis modern yang ditandai oleh persaingan yang semakin ketat dan kompleksitas proses produksi yang tinggi, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk memiliki sistem informasi biaya yang akurat guna mendukung penetapan harga jual dan peningkatan kinerja keuangan. Penggunaan metode biaya tradisional yang mengalokasikan biaya overhead secara umum sering kali menimbulkan distorsi biaya, terutama pada perusahaan dengan diversifikasi produk dan aktivitas produksi yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Activity-Based Costing* dalam meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan studi kasus pada PT Mustika Ratu Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data biaya produksi dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Activity-Based Costing* mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional karena biaya overhead dialokasikan berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Akurasi biaya tersebut mampu meminimalkan terjadinya overcosting dan undercosting pada produk, sehingga mendukung penetapan harga jual yang lebih kompetitif dan realistis. Selain itu, penerapan *Activity-Based Costing* juga berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya yang lebih efektif, serta perbaikan profitabilitas. Dari sisi manajerial, metode ini memberikan informasi biaya yang relevan untuk pengambilan keputusan strategis, perencanaan anggaran, dan evaluasi kinerja. Dengan demikian, *Activity-Based Costing* terbukti berperan penting sebagai sistem perhitungan biaya yang akurat dan strategis dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diterima: 31 Desember 2025; Direvisi: 15 Februari 2026; Disetujui: 30 Maret 2026; Tersedia Online: 10 Mei 2026; Diterbitkan: 15 Mei 2026.

Kata kunci: Activity Based Costing; Biaya Produksi; Harga Pokok Produksi; Overcosting; Undercosting.

1. LATAR BELAKANG

Dalam lingkungan bisnis modern yang ditandai dengan persaingan ketat dan inovasi produk yang cepat, perusahaan di Bursa Efek Indonesia (IDX) menghadapi tekanan signifikan untuk menetapkan harga jual yang kompetitif sekaligus memastikan profitabilitas yang berkelanjutan. Metode penetapan harga tradisional, yang akhirnya mengandalkan alokasi biaya tidak langsung (*overhead*) secara arbitrer, seperti berdasarkan jam kerja langsung atau volume produksi, cenderung menghasilkan distorsi informasi biaya. Distorsi ini sangat terasa pada perusahaan dengan diversifikasi produk tinggi atau proses produksi yang kompleks, menyebabkan harga jual produk berbiaya rendah menjadi terlalu mahal (*overcosted*) dan produk berbiaya tinggi menjadi terlalu murah (*undercosted*). Pokoknya, manajemen dapat mengambil keputusan yang salah satunya mengenai bauran produk, penetapan harga, dan strategi operasional, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa akurasi informasi biaya merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan strategi. Sejumlah penelitian telah membahas keterbatasan sistem biaya tradisional dalam mencerminkan konsumsi sumber daya aktual oleh aktivitas produk. Sebagai respons terhadap keterbatasan ini, *Activity-Based Costing* (ABC) muncul sebagai metodologi biaya yang unggul. ABC fokus pada aktivitas sebagai objek biaya utama dan mengalokasikan biaya overhead berdasarkan pemicu biaya (*cost driver*) yang merefleksikan konsumsi aktivitas oleh produk atau layanan.

Meskipun literatur tentang ABC cukup luas, masih terdapat kesenjangan (*gap analysis*) dalam konteks spesifik perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian utama berfokus pada kasus tunggal atau industri spesifik, dan masih kurang studi empiris yang secara komprehensif menguji dampak penerapan ABC terhadap dua variabel krusial dan saling terkait: akurasi harga penjualan dan peningkatan kinerja keuangan dalam populasi yang lebih luas dari entitas publik di Indonesia. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak bagi perusahaan IDX untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas biaya dalam rangka mengoptimalkan penciptaan nilai bagi pemegang saham. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model hubungan antara akurasi biaya melalui ABC dengan kinerja keuangan, di mana akurasi harga jual berfungsi sebagai mediator atau dampak langsung, menggunakan data perusahaan publik Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris peran *Activity-Based Costing* dalam meningkatkan akurasi harga jual dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX).

Biaya

Menurut Pratama (2016), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang akan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. **Akuntansi Biaya**

Menurut Rahmawati & Putriana (2021), Akuntansi biaya merupakan bagian integral dari sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengelola dan memantau semua transaksi biaya secara sistematis. Fungsinya tidak hanya sebatas merekam dan melaporkan biaya-biaya yang terjadi, tetapi juga menyediakan informasi yang mendalam mengenai struktur biaya perusahaan dalam bentuk laporan biaya.

Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi (2018), Akuntansi Manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang tidak di publikasikan untuk pihak eksternal.

Harga Pokok Produksi

Menurut Khaerunnisa & Pardede (2021), Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Karena data yang diperoleh berupa angka, angka-angka tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam proses analisis data. Menurut Muhson (2006), "*Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi*".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing*

Penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) dalam perhitungan harga pokok produksi menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode konvensional. Metode ABC memungkinkan perusahaan menelusuri biaya *overhead* pabrik berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya, sehingga pembebanan biaya pada produk menjadi lebih proporsional dan mencerminkan kondisi operasional yang sesungguhnya (Abizar et al., 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi aktivitas, proses produksi dikelompokkan ke dalam beberapa aktivitas utama, antara lain aktivitas pengadaan bahan baku, aktivitas produksi, aktivitas pengemasan, dan aktivitas pendukung. Setiap aktivitas kemudian diklasifikasikan ke dalam *cost pool* yang berbeda. Aktivitas produksi dan pengemasan menyerap biaya overhead terbesar, sehingga menjadi faktor dominan dalam pembentukan harga pokok produksi (Harun et al., 2023).

Penetapan *cost driver* yang relevan menjadi tahap penting dalam penerapan metode ABC. *Cost driver* yang digunakan, seperti jumlah unit produksi, jam mesin, dan jumlah batch, terbukti mampu mencerminkan hubungan sebab-akibat antara aktivitas dan biaya yang timbul. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *cost driver* yang tepat berkontribusi langsung terhadap peningkatan akurasi perhitungan harga pokok produksi (Sari et al., 2025). Hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan nilai harga pokok produksi antara metode ABC dan metode tradisional. Produk dengan tingkat kompleksitas produksi yang tinggi cenderung mengalami peningkatan harga pokok produksi ketika dihitung menggunakan metode ABC, sedangkan produk dengan proses yang lebih sederhana menunjukkan penurunan harga pokok produksi (Baviga & Amriana, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa metode tradisional berpotensi menimbulkan distorsi biaya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode ABC mampu meminimalkan terjadinya *overcosting* dan *undercosting* pada produk. Informasi biaya yang lebih akurat memungkinkan perusahaan mengidentifikasi produk yang sebenarnya memberikan kontribusi keuntungan dan produk yang memerlukan evaluasi lebih lanjut produksi (Naibaho et al., 2024). Dengan demikian, metode ABC mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih rasional dan berbasis data.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode

Activity-Based Costing memberikan tingkat akurasi biaya yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, khususnya pada perusahaan manufaktur dengan produk yang beragam (Ningrum & Ulfa, 2025). Hasil penelitian lain menemukan bahwa penerapan ABC mampu meningkatkan ketepatan penentuan harga jual serta memperbaiki evaluasi profitabilitas produk.

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan metode ABC tidak hanya berdampak pada akurasi harga pokok produksi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa informasi biaya berbasis aktivitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah dan mendorong pengendalian biaya yang lebih efektif. Dari penerapan metode ABC memberikan implikasi strategis bagi manajemen perusahaan. Informasi harga pokok produksi yang lebih akurat menjadi dasar dalam penetapan harga jual yang kompetitif, perencanaan anggaran, serta evaluasi kinerja unit produksi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ABC memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan perusahaan (Fadiyah & Machdar, 2025).

Dengan demikian, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menegaskan bahwa metode *Activity-Based Costing* merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam perhitungan harga pokok produksi. Konsistensi hasil penelitian ini dengan temuan penelitian terdahulu memperkuat kesimpulan bahwa metode ABC layak diterapkan sebagai sistem perhitungan biaya yang lebih akurat, terutama bagi perusahaan yang menghadapi kompleksitas aktivitas produksi yang tinggi.

Dampak Penerapan Activity-Based Costing terhadap Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk

Penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk. Informasi biaya yang lebih akurat memungkinkan manajemen untuk melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif, sehingga dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Muna & Ismaya, 2023).

Berdasarkan analisis kinerja keuangan, penerapan metode ABC membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas yang menyerap biaya paling besar namun tidak memberikan nilai tambah secara signifikan. Dengan adanya informasi tersebut, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas *non-value added* dan mengambil langkah perbaikan

untuk meningkatkan produktivitas serta efisiensi biaya produksi. Selain itu, metode ABC memberikan dasar yang lebih kuat dalam penetapan harga jual produk. Harga pokok produksi yang dihitung secara akurat memungkinkan perusahaan menetapkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan margin laba. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan stabilitas laba perusahaan dalam jangka panjang (Agustin et al., 2025).

Penerapan metode ABC berimplikasi pada peningkatan indikator kinerja keuangan, seperti margin laba dan profitabilitas. Dengan struktur biaya yang lebih terkendali, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan laba bersih, meskipun menghadapi persaingan industri yang ketat. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan *Activity-Based Costing* mampu meningkatkan efisiensi biaya dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (Ilyas, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan metode ABC cenderung memiliki pengendalian biaya yang lebih baik dan informasi keuangan yang lebih relevan bagi pengambilan keputusan strategis.

Dari perspektif manajerial, penerapan metode ABC pada PT Mustika Ratu Tbk. mendukung peningkatan kualitas perencanaan dan pengendalian keuangan. Informasi biaya berbasis aktivitas memungkinkan manajemen menyusun anggaran secara lebih realistis serta mengevaluasi kinerja setiap aktivitas secara objektif.

Perbandingan Metode Activity-Based Costing dengan Metode Tradisional dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

Perbedaan yang signifikan antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC) dan metode tradisional yang diterapkan sebelumnya oleh PT Mustika Ratu Tbk. Metode tradisional yang umumnya menggunakan satu dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik cenderung kurang mampu mencerminkan kompleksitas aktivitas produksi yang beragam (Suratminingsih et al., 2024).

Metode ABC membebankan biaya *overhead* berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, sehingga alokasi biaya menjadi lebih adil dan proporsional. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa metode tradisional berpotensi menyebabkan distorsi biaya, khususnya pada produk dengan tingkat kompleksitas produksi yang tinggi maupun variasi proses yang besar. Produk dengan volume produksi tinggi tetapi kompleksitas rendah cenderung mengalami *overcosting* ketika menggunakan metode tradisional. Sebaliknya, produk dengan volume produksi rendah namun memerlukan banyak aktivitas cenderung mengalami

undercosting. Metode ABC mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan menelusuri biaya berdasarkan konsumsi aktivitas yang sebenarnya (Puspa, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ABC menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan dan andal bagi manajemen (Siahaan et al., 2025). Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kontribusi biaya masing-masing produk terhadap total biaya produksi perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode *Activity-Based Costing* lebih unggul dibandingkan metode tradisional dalam hal akurasi penentuan harga pokok produksi (Nugraha et al., 2025). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa metode ABC sangat efektif diterapkan pada perusahaan dengan struktur biaya overhead yang besar dan proses produksi yang kompleks.

Perbandingan kedua metode ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ABC memberikan nilai tambah dalam sistem akuntansi biaya perusahaan. Informasi biaya yang lebih akurat mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga jual, evaluasi profitabilitas produk, dan perencanaan biaya (Revansa et al., 2025). Dengan demikian, penjelasan di atas menegaskan bahwa *Activity-Based Costing* merupakan metode yang lebih tepat dibandingkan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi PT Mustika Ratu Tbk. Penerapan metode ABC dapat meningkatkan kualitas informasi biaya dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara lebih efektif.

Implikasi Manajerial Penerapan Activity-Based Costing pada PT Mustika Ratu Tbk

Penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) memberikan implikasi manajerial yang signifikan bagi PT Mustika Ratu Tbk., khususnya dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Informasi biaya yang lebih akurat dan berbasis aktivitas memungkinkan manajemen untuk memahami struktur biaya secara lebih mendalam dan komprehensif (Revansa et al., 2025).

Dengan adanya metode ABC, manajemen dapat mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam proses produksi. Informasi ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan proses, eliminasi pemborosan, serta optimalisasi penggunaan sumber daya guna meningkatkan efisiensi operasional (Adi, 2025).

Penerapan ABC juga mendukung pengambilan keputusan strategis terkait penetapan harga jual produk. Harga pokok produksi yang dihitung secara akurat memungkinkan

perusahaan menentukan harga yang kompetitif di pasar tanpa mengabaikan tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini sangat penting bagi PT Mustika Ratu Tbk. dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat. Selain itu, metode ABC memberikan kontribusi dalam perencanaan dan pengendalian anggaran. Informasi biaya berdasarkan aktivitas memungkinkan manajemen menyusun anggaran secara lebih realistis dan terukur, serta memantau realisasi biaya pada setiap aktivitas secara lebih efektif (Adi, 2025).

Dari sisi evaluasi kinerja, penerapan metode ABC memungkinkan manajemen menilai kinerja unit kerja dan aktivitas secara lebih objektif. Penilaian kinerja tidak hanya berfokus pada hasil keuangan akhir, tetapi juga pada efisiensi pelaksanaan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Activity-Based Costing* berperan sebagai alat manajemen strategis yang mendukung perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja (Rahmawati et al., 2025). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ABC memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola biaya dan meningkatkan daya saing. Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa penerapan *Activity-Based Costing* pada PT Mustika Ratu Tbk. tidak hanya berfungsi sebagai metode perhitungan biaya, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang strategis dalam mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) berperan signifikan dalam meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi pada PT Mustika Ratu Tbk. Metode ABC mampu mengalokasikan biaya overhead secara lebih proporsional berdasarkan konsumsi aktivitas, sehingga mengurangi terjadinya distorsi biaya yang umum ditemukan pada metode tradisional. Akurasi informasi biaya tersebut terbukti mendukung penetapan harga jual yang lebih tepat serta memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai profitabilitas produk.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Activity-Based Costing* berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Informasi biaya yang lebih andal memungkinkan manajemen melakukan pengendalian biaya dan evaluasi aktivitas secara lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan perbaikan indikator kinerja keuangan. Dari sisi manajerial, metode ABC tidak hanya berfungsi sebagai alat perhitungan biaya, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam

pengambilan keputusan, perencanaan anggaran, dan evaluasi kinerja.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh sektor industri. Selain itu, penelitian ini belum menguji dampak penerapan Activity-Based Costing secara kuantitatif terhadap rasio-rasio keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa perusahaan atau sektor industri yang berbeda serta mengombinasikan metode ABC dengan analisis statistik terhadap kinerja keuangan, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat memperkuat validitas temuan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abizar, M., Rafli, M., & Istiaji, A. (2025). Perbandingan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada UMKM Kopi Harum Manis. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 279-286.
<https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.86>.
- Adi, T. B. (2025). *Manajemen Operasional dan Rantai Pasok: Optimalisasi Proses Bisnis dalam Persaingan Global*. Takaza Innovatix Labs.
- Agustin, F., Nur, A., Azkiyah, L., Yolanda, P., & Indriyani, V. (2025). Evaluasi Dampak Activity Based Costing Terhadap Efisiensi Biaya Dan Keunggulan Kompetitif Produk Di Pasar Global (Studi Kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Journal ANC*, 1(3), 11-20.
- Baviga, R., & Amriana, S. (2023). Analisis activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(10).
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3153>.
- Fadiyah, J. R., & Machdar, N. M. (2025). Activity Based Costing, Efisiensi Biaya dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 70-81.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3530>.
- Harun, M., Manosoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode variable costing dalam menentukan harga pokok produksi per jenis produk pada UD Lyvia Nusa Boga. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78-87.
- Ilyas, H. T. (2024). Optimalisasi Efisien Manajemen Dan Metode Activity-Based Costing (Abc Method): Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 809-833. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4080>.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631-640. <https://doi.org/doi:10.37641/jiakes.v9i3.1213>.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183,

196. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>. Mulyadi. (2018). *Akuntansi Manajemen Teori Dan Aplikasi*.
- Muna, K. N., & Ismaya, M. I. N. (2023). Strategi Pengendalian Biaya Produksi Pada Operasional Manufaktur Yang Efektif. *Economics Business Finance and Entrepreneurship*, 53-58.
- Naibaho, J. P., Silaban, R., Telaumbanua, D. S., & Siallagan, H. (2024). Tinjauan Mendalam Tentang Pentingnya dan Analisis Penggunaan Biaya Berbasis Aktivitas: Perbandingan dengan Pendekatan Konvensional dalam Konteks Pengambilan Keputusan Manajerial. *EKOMA*: <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.4644>.
- Ningrum, G. M., & Ulfa, U. (2025). Analisis Metode Akuntansi Biaya Dalam Pengendalian Produksi. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 6(2), 35-49. <https://doi.org/10.33019/ijab.v6i2.132>.
- Nugraha, D. A., Mahsun, T., Mufai, A. N., & Adiyanto, M. R. (2023). Perbandingan Metode Traditional Cost Dengan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Bakso Kuah Soto Bangkalan. *J. Akunt. dan Keuang. Syariah- ALIANSI*, 6(2), 1-9.
- Puspa, R. (2025). *Strategi Biaya Dalam Manajemen: Teori dan Studi Kasus Aplikatif*. CV Eureka Media Aksara.
- Pratama, F. A. (2016). *Akuntansi Biaya* (Vol. 1). Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Rahmawati, S. D., & Putriana, S. (2021). *Akuntansi Biaya*. UnisriPress.
- Rahmawati, A., Jodiansyah, K. R. P., Yunita, R., & Insani, S. H. (2025). Peran Akuntansi Manajemen Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Perusahaan. *Journal ANC*, 1(5), 421- 431.
- Revansa, R., Pratama, M. D., Sari, R. K., Nofelisa, L., & Yuniartie, E. (2025). Activity Based Costing: Analisis Literatur Tentang Pengaruhnya Terhadap Penentuan Harga Jual. *Journal Of Science And Social Research*, 8(2), 1852-1860. <https://doi.org/10.54314/jssr.v8i2.2917>.
- Sari, D. P. P., Aristi, M. D., Rahayu, N. I., Asnawi, M., Arisandi, D., & Triyana, A. (2025). Meningkatkan Akurasi Penetapan Harga Produk UMKM Melalui Penerapan Activity Based Costing Toko Rotan Furniture Alam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 5(1), 113-119. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v5i1.9844>.
- Siahaan, S. M., Pasaribu, E. P. M., Sari, A. D., Sunggu, D. W. O., Silitonga, H. P., Tamba, J. F. R., ... & Hutabarat, W. (2025). Implementasi Activity Based Costing (ABC) Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 208-
218. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.2890>.
- Suratminingsih, S., Kannapadang, D., Lisdawati, L., Evianti, D., & Pangaribuan, L. (2024). *Akuntansi Biaya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.